

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian meliputi literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Universitas Siliwangi. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Universitas Siliwangi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai jenis *survey method*. Menurut Sugiyono (2017: 123) “Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”. Selanjutnya agar tercapai tujuan penelitian sesuai dengan apa yang telah dirumuskan maka data dan informasi yang diperoleh mengenai mahasiswa dikumpulkan melalui survei. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan metode pengambilan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilakukan terutama untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan manajemen. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Literasi Keuangan (X₁)	“Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif”.	Pengertian dasar pengelolaan keuangan	- Pengetahuan dasar prinsip keuangan	Ordinal
		Pengelolaan kredit	- Proses pemilik kredit atau debitur mengatur kredity	
		Pengelolaan tabungan dan investasi	- Proses penempatan dana surplus untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan.	
		Manajemen Risiko	- Proses terstruktur memonitor dan mengendalikan penanganan risiko	
Sikap Keuangan (X₂)	“Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik	<i>Obsession</i>	- Pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya dalam mengelola uang	
		<i>Power</i>	- Mengendalikan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan”.		n uang sebagai alat dan penyelesaian masalah	Ordinal
		<i>Effort</i>	- Memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.	
		<i>Inadequacy</i>	- Seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.	
		<i>Retention:</i>	- Seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.	
		<i>Security</i>	- Memiliki anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri.	
Pendapatan (X₃)	“Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu”.	Pendapatan yang diterima perbulan	- Pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga dalam periode satu bulan.	
		Pekerjaan	- Aktivitas intelektual dan menjadi sebuah keahlian yang menjadi sebuah kegiatan rutin.	
		Anggaran biaya sekolah	- Penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dengan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			tujuan proses pendidikan yang tengah dilakukan	Ordinal
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	“Pengelolaan uang (manajemen uang) adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan” Ida dan dwita (2018: 70).	Beban keluarga yang ditanggung	- Jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan.	
		Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan	- Perencanaan untuk mengelolaa keuangan	
		Pembayaran tagihan tepat waktu	- Pembayaran tagihan atau kredit sesuai dengan waktu yang ditetapkan	
		Penyisihan uang untuk tabungan	- Surplus keuangan yang diterima	
		Pengendalian biaya pengeluaran	- Pengelolaan keuangan sehingga dapat terkendali	
		Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga	- Uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data ordinal yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Tasikmalaya. Jenis data yang akan dikumpulkan dan dikelompokan menjadi dua, sesuai sumber-sumber data penelitian. Jenis data tersebut antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Sumber data disini merupakan objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Teknik yang dapat digunakan peneliti antara lain wawancara, dan penyebaran kuesioner/angket.

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 187) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya sebanyak 13881 orang pada periode 2022, yang akan ditentukan sampelnya untuk diteliti.

3.2.2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:188) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam suatu peneliti tidak perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memerlukan banyak tenaga, biaya dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yaitu sebanyak 13.881 mahasiswa Universitas Siliwangi, maka dalam penentuan jumlah besarnya sampel, penulis menggunakan rumus Slovin dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

A = Margin of Error Maximum, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih bisa ditolerir (ditentukan sebesar 10%)

Dari populasi mahasiswa Universitas Siliwangi yang berjumlah 13.881 maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.309}{1.309 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 99,28 = 100$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Responden yang akan diteliti ini harus memiliki kriteria, sebagai berikut :

1. Mahasiswa Universitas Siliwangi.
2. Sudah bekerja atau memiliki pendapatan.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *convenience/Accidental Sampling* dengan kuesioner yang akan disebar menggunakan *google form*. Menurut Sugiyono (2017:85) “*Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:155) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit/ kecil”. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara untuk memenuhi data sekunder yaitu dengan menanyakan langsung kepada mahasiswa mengenai data yang diperlukan oleh peneliti.

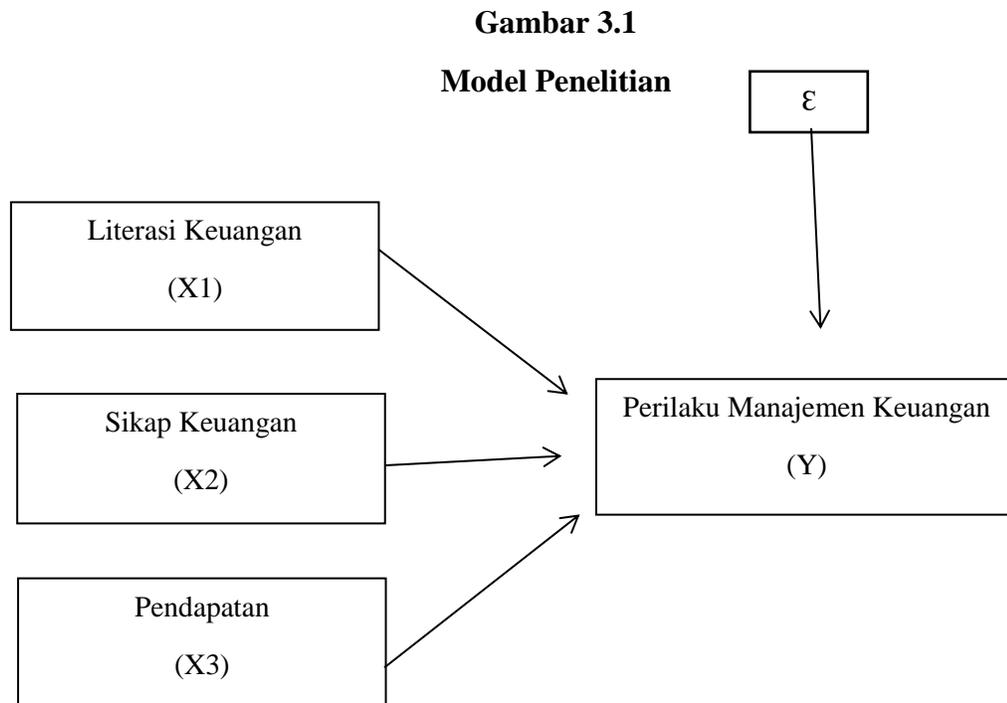
2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:155) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan

diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisoner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dilakukan kepada responden, yaitu kepada mahasiswa Universitas Siliwangi.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Sikap keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dapat disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Sikap Keuangan

X3 = Pendapatan

Y = Perilaku Manajemen Keuangan

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Universitas Siliwangi. Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/ benar maka hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar.

Dalam ilmu-ilmu eksakta alat ukur seperti neraca adalah untuk mengukur berat, termometer untuk mengukur suhu. Dalam ilmu-ilmu sosial sulit mencari alat ukur standar seperti ilmu eksakta. Maka peneliti merancang sendiri alat ukur

atau instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan persepsi responden. Item-item pertanyaan disusun berdasarkan kriteria-kriteria yang dirujuk dari teori sehingga bisa menghasilkan instrumen yang benar dan rasional.

Menurut Sugiyono (2017: 177) instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan Pearson Product Moment.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung korelasi r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian:

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for windows versi 20.

- Jika $sign. \leq \alpha (0,05)$, maka pernyataan valid.
- Jika $sign. > \alpha (0,05)$, maka pernyataan gugur (tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, kehandalan, kestabilan. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Uji Reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for windows Versi 20.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah :

- Jika $\text{sign.} \leq \alpha (0,05)$, maka pernyataan reliabel.
- Jika $\text{sign.} > \alpha (0,05)$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.4.2 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel 3.2 ini:

Tabel 3.2

Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
(1)	(2)	(3)	(4)
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi

4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.3

Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.3 Metode Successive Interval

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *Successive Interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut :

- a. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada);
- b. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi;
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga dihasilkan proporsi kumulatif;
- d. Proporsi Kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
- e. Hitung $SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} \cdot f$.

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformed scale value* : $Y = SV + SV_{\min}$

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalisasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

1) Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel, data harus diuji terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan Indrawati (2015:190), bahwa untuk dapat menganalisis hubungan antar variabel dan menentukan ketepatan model regresi maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Kurniawan (2014:156) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistic nonparametric Kolmogorov Smirnov (K-S). pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

1. Jika nilai Sig, atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig, atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Kurniawan (2014:158) mengemukakan uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada 15 grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Menurut Widodo (2017:114), Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan yang lain (Priyatno,2013:158) uji yang digunakan adalah dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat pola titik titik pada regresi. Menurut Priyatno (2017:168) apabila titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dalam sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. (Ghozali 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen dengan nilai nol. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance Value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance Value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

d) Uji Autokolerasi

Menurut Prawoto (2016:60), Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Autokolerasi yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya Autokolerasi dalam model regresi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokolerasi positif , jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada diantara -2 an +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokolerasi negatif jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2017:275) memaparkan bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena ingin mengetahui hubungan dua variabel independen (Literasi Keuangan, Sikap dan Pendapatan) terhadap satu variabel dependen (Perilaku Manajemen Keuangan). Persamaan analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

keterangan:

Y : Perilaku Manajemen Keuangan

X₁ : Literasi Keuangan

X₂ : Sikap Keuangan

X₃ : Pendapatan

a : Konstanta

b₁b₂ b₃ : Koefisien Regresi

e : Kesalahan baku estimasi regresi

3.4.6 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan dalam menerangkan variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan. Nilai (R²) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Menurut Ghozali (2011:97) nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen”.

3.4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan:

a. Secara Simultan

H_0 : $\rho_1 = \rho_2 = 0$ Literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H_a : $\rho_1 = \rho_2 \neq 0$ Literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

b. Secara Parsial

H_{01} : $p = 0$ Literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H_{a1} : $p \neq 0$ Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H_{02} : $p = 0$ Sikap keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H_{a2} : $p \neq 0$ Sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H_{03} : $p = 0$ pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

$H_{a3} : p \neq 0$ pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial. Untuk mengetahui kolerasi antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ini signifikan atau tidak digunakan uji F, dan secara parsial digunakan uji t. Pengujian akan dilakukan dengan program aplikasi SPSS versi 20.

Kaidah Keputusan yang di gunakan penulis :

a. Secara Simultan

Jika nilai sig F $< (\alpha = 0.05)$ Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai sig F $\geq (\alpha = 0.05)$ Ho diterima dan Ha ditolak

b. Secara Parsial

Tolak Ho : jika nilai sig t $< (\alpha = 0.05)$

Terima Ho: jika nilai sig t $\geq (\alpha = 0.05)$

Dari hasil analisis akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau berdasarkan kaidah keputusan diatas.